

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DI MTs AL ITTIHADIAH 02 GALUHTIMUR TONJONG  
BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
BUDI GHOFARUDIN  
1123303068**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MTs AL ITTIHADYAH 02 GALUHTIMUR TONJONG BREBES**

Oleh  
Budi Ghofarudin  
NIM 1123303068

### **ABSTRAK**

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan madrasah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah / madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di madrasah, dan dapat dilihat dari perilaku atau gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan perubahan terhadap madrasah dan bawahannya

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan ke dalam kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka humas, guru dan karyawan. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala MTs Al Ittihadiyah 02 Galuhtimur menggunakan gaya kepemimpinan situasional. Di dalam gaya kepemimpinan situasional ada empat gaya yaitu; gaya instruktif (*telling*), kepala madrasah berusaha untuk sering memberikan tugas kepada bawahannya agar diselesaikan oleh mereka. Hal ini sesuai dengan kriteria gaya instruktif seorang pemimpin yang menunjukkan perilaku banyak memberikan pengarahan serta secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya. Gaya konsultatif (*selling*), kepala madrasah mau mendengar keluhan dari bawahannya kemudian melakukan diskusi beradu argumen dimana hal tersebut dilakukan situasional untuk memecahkan persoalan yang ada. Gaya partisipatif (*participating*), kepala madrasah melibatkan bawahannya untuk mengambil keputusan atas sebuah persoalan. Sedangkan gaya delegatif (*delegating*), kepala madrasah sudah mulai melepaskan bawahannya untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

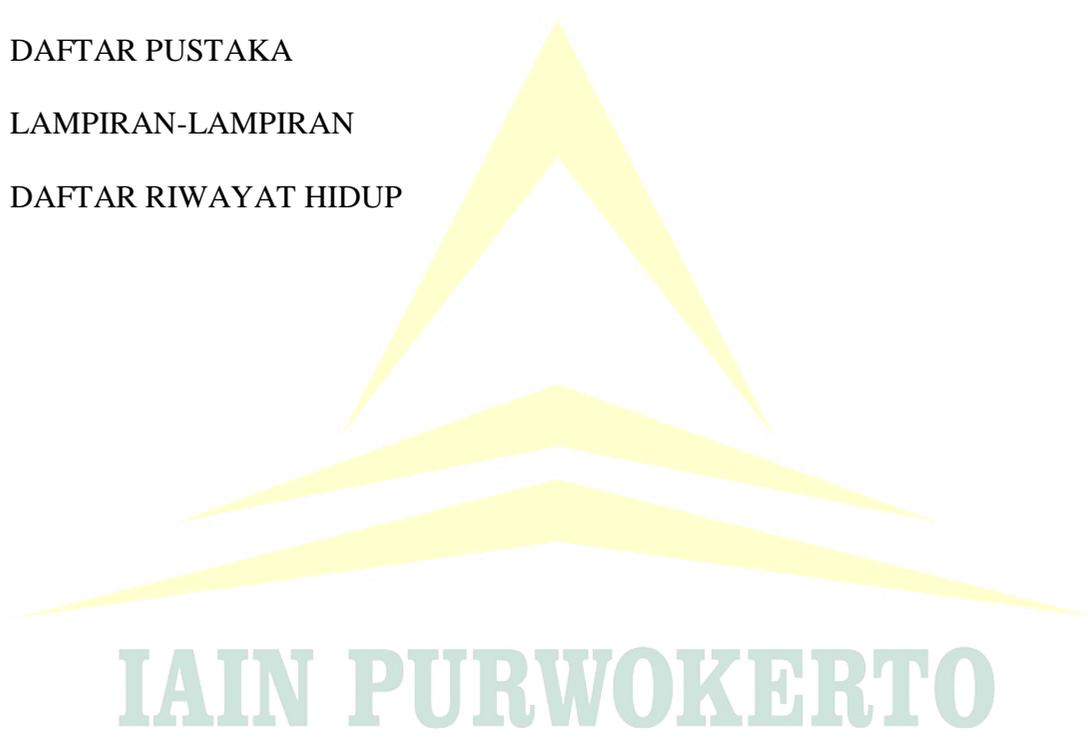
Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH</b>	
A. Gaya Kepemimpinan	
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	10
2. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan.....	12
3. Fungsi Gaya Kepemimpinan.....	27

4. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan .....	29
B. Kepala Madrasah	
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	31
2. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.. .....	32
3. Sikap Kepribadian Kepala Madrasah.....	34
C. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Subjekdan Objek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Analisis Data. ....	44
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian :	
1. Letak Geografis.....	47
2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga .....	48
3. Visidan Misi .....	49
4. Struktur Organisasi .....	49
5. KeadaanGuru, Karyawan dan Siswa .....	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
B. Penyajian Data	
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	55
a.Gaya Instruktif ( <i>Telling</i> ) .....	55

b. Gaya Konsultatif ( <i>Selling</i> ).....	57
c. Gaya Partisipatif ( <i>Participation</i> ).....	61
d. Gaya Delekatif ( <i>Delegation</i> ).....	63
C. Analisis Data .....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan penting manusia, sehingga pendidikan perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Indonesia saat ini masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal dan non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan manajemen sekolah yang bersangkutan. Sedangkan baik buruknya manajemen sekolah dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Oleh karena itu dituntut keefektifan kepemimpinan.

Kepemimpinan tidak dapat lepas dari adanya peran serta pengikut (pendidik dan tenaga pendidik). Tanpa adanya peran serta pengikut yang tinggi akan menjadikan program pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya kepemimpinan meliputi beberapa aspek, yaitu adanya aktifitas

atau proses, aktifitas mempengaruhi, perilaku yang menjadi panutan, serta adanya interaksi antara pemimpin dan pengikut (E. Mulyasa, 2004:25).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yaitu kepala sekolah yang mempunyai visi dan merealisasikannya bersama guru dan staff. Ia memiliki harapan yang tinggi pada prestasi, ia selalu mengamati kualitas guru dan kualitas anak didik serta mendorong pemanfaatan waktu. Disamping itu seorang kepala sekolah yang efektif selalu memonitor prestasi individu guru, staff, siswa dan sekolah (Mulyono, 2009: 165).

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggara pendidikan, administrasi madrasah, pembina tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (E. Mulyasa, 2004:25).

Kepemimpinan kepala madrasah dapat dikatakan efektif jika ia mampu membawa kemajuan sekolah yang diembannya dari berbagai bidang. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah lebih didasarkan pada efektivitas pembelajaran yang dilakukan disekolah seperti usaha yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan mengadakan perbaikan sarana prasarana pendidikan dan juga menjalin hubungan baik dengan masyarakat, mengingat masyarakat merupakan asset besar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola kantor, sarana dan prasarana madrasah, membina, atau mengelola kegiatan madrasah lainnya

banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Apabila kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi madrasah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Pendekatan yang dipakai oleh kepala sekolah sangatlah mempengaruhi bagaimana kepemimpinannya. Selain sebagai pemimpin tentunya mampu menjadi mitra kerja bawahannya dan setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam situasi kerja tertentu, jika pimpinan ingin meningkatkan kinerja karyawan, membangun suasana kerja yang kondusif dan menumbuhkan motivasi kerja, maka perlu memperhatikan gaya kepemimpinan.

Gaya yang dipakai seorang pemimpin tergantung situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat mempengaruhi orang lain. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (E. Mulyasa, 2006: 159).

Kepala sekolah, guru, personel sekolah sebagai seorang pemimpin dalam sebuah institusi pendidikan akan sangat terlihat gaya kepemimpinan yang dijalankan serta strategi yang ditanamkan dalam upaya menggerakkan

semua warga pendidikan terhadap sosialisasi program pendidikan maupun realisasi guru-siswa yang dikembangkan. Berbagai macam dari model atau gaya kepemimpinan kepala madrasah tidak akan sama satu dan lainnya dengan madrasah lain. Model kepemimpinan tersebut akan berpengaruh dengan berbagai hal terutama pada semangat kerja guru, mungkin juga akan mempengaruhi siswa-siswi dan seluruh staff tenaga kependidikan madrasah. Maka dari itu model kepemimpinan yang dibutuhkan di madrasah adalah kepemimpinan yang mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi madrasah.

MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari berbagai kebutuhan sebagaimana dibahas di awal. Untuk meningkatkan mutu belajar, dituntut sinergitas antara kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga dengan guru sebagai penanggungjawab langsung berjalanya proses belajar mengajar.

Sebagai lembaga pendidikan yang baru 13 tahun berdiri, MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur masih tetap mempertahankan eksistensinya di daerah tersebut. Hal itu dipengaruhi oleh kinerja kepala madrasah beserta guru dan karyawannya. Dengan pola kepemimpinan semacam ini, diharapkan tercipta rasa senasib sepenanggungan dalam mengelola madrasah. Akhirnya timbul rasa memiliki yang kuat terhadap madrasah dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu madrasah secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis ingin meneliti “Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur Tonjong Brebes”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Gaya Kepemimpinan**

Stogdill dalam Keith Grint seperti yang dikutip oleh (Syafaruddin, 2005: 83) menjelaskan kepemimpinan adalah sebagai tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dalam usaha menyusun dan mencapai tujuannya. Sebagai suatu proses mempengaruhi, maka kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi seseorang sehingga mau melakukan pekerjaan dengan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kauzes dan Posner seperti yang dikutip oleh (Syafaruddin, 2005: 83) menjelaskan “*Leadership is relationship, one between constituent and leader what base on mutual needs and interest*”. Dari pendapat ini dipahami bahwa kepemimpinan itu terdiri dari adanya pemimpin, yang dipimpin (anggota) dan situasi saling memerlukan satu sama lain.

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan

strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. (Wahyudi, 2009: 42).

## 2. Kepala Sekolah / Madrasah

Kepala sekolah/ madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pembelajaran (Wahjo Sumidjo, 2002: 83).

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah untuk mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan para guru dan staff pegawai agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan suatu tujuan bersama.

## 3. Mts Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur

MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur merupakan MTs yang beralamat di Jl. Dukuh Tengah, Kelurahan Galuh Timur, Kec. Tonjong, Kab. Brebes.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat adalah: Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al Ittihadiyah 02 Galuhtimur Tonjong Brebes?

## **D. Tujuan Dan Manfaat**

### a. Tujuan

Untuk mengetahui secara jelas gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs AL Ittihadiyah 02 Galuhtimur Tonjong Brebes.

### b. Manfaat

1. Manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah.
2. Sebagai salah satu bahan informasi bagi para penyelenggara pendidikan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah di MTs AL Ittihadiyah 02 Galuhtimur Tonjong Brebes.

## **E. Kajian Pustaka**

Skripsi dari Ahmad Shohib (2013) yang berjudul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Argopeni Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen*". Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sama dengan apa yang akan penulis lakukan. Fokus kajiannya juga hampir sama mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaannya yaitu peneliti Ahmad Shohib menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah mencakup menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, membimbing, memotivasi, dan menggerakkan kemampuan yang dimiliki oleh anggota untuk melakukan kegiatan sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing guru memaksimalkan kinerja sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi,

sedangkan penulis mengkaji mengenai penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang ada di madrasah tersebut.

Penelitian skripsi Luthfi Nisfindi (2017) yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Maos*. Penelitian ini memfokuskan pada gaya kepemimpinan situasional yang dilakukan oleh kepala sekolah, mendeskripsikan tentang keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada gaya kepemimpinan yang diterapkan di madrasah.

Dari kedua tema tersebut mempunyai tema yang sama dengan penelitian penulis yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah, yang membedakan dari kedua skripsi tersebut adalah dalam skripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

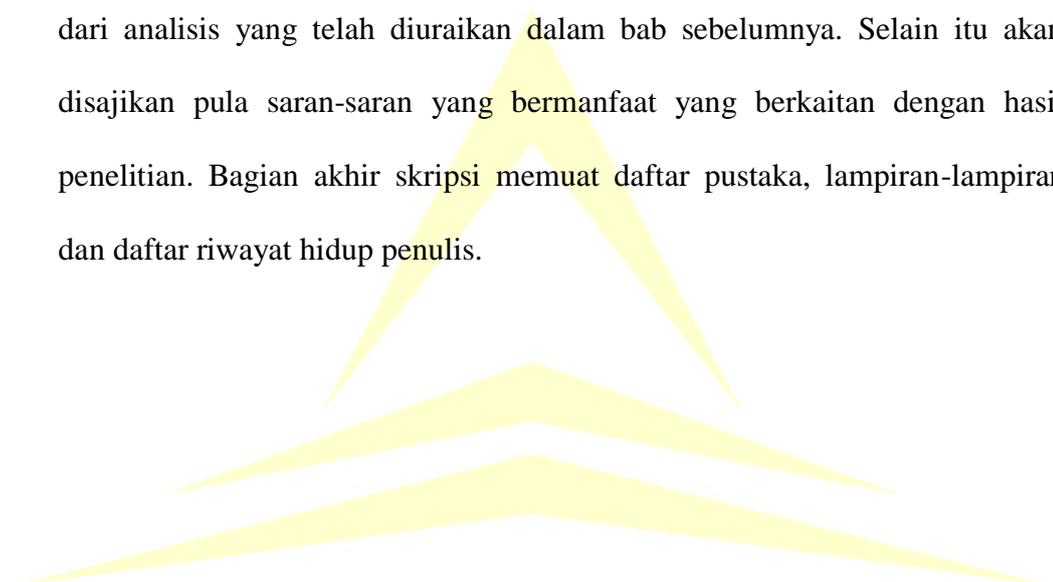
Bab I Pendahuluan, yang memuat seputar persoalan teknis penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, menyajikan teori tentang ruang lingkup kepemimpinan kepala madrasah, dan gaya kepemimpinan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini membahas profil objek penelitian, analisis data, dan hasil analisis data, serta pembahasan hasil dan jawaban dalam penelitian ini.

Bab V Penutup, bab terakhir ini akan menyajikan uraian kesimpulan dari analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Selain itu akan disajikan pula saran-saran yang bermanfaat yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah di MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur, Tonjong, Brebes, maka di peroleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah terus menerus melakukan perubahan dalam organisasi mampu mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan dan mengubah secara optimal. Hal tersebut dilakukan dengan gaya kepemimpinan situasional Kepala Madrasah di MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur meliputi gaya instruktif (*telling*), gaya konsultatif (*selling*), gaya partisipatif (*participating*) dan gaya delegatif (*delegating*).

Dalam gaya instruktif (*telling*), kepala madrasah berusaha untuk sering memberikan tugas kepada bawahannya agar diselesaikan oleh mereka. Hal ini sesuai dengan kriteria gaya instruktif seorang pemimpin yang menunjukkan perilaku banyak memberikan pengarahan serta secara ketat mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya.

Gaya konsultatif (*selling*), kepala madrasah mau mendengar keluhan dari bawahannya kemudian melakukan diskusi beradu argumen dimana hal tersebut dilakukan situasional untuk memecahkan persoalan yang ada.

Gaya partisipatif (*participating*), gaya ini disebut melibatkan diri karena pemimpin dengan anak buah sama-sama berperan dalam proses pengambilan keputusan. Hal itu dibuktikan kepala madrasah melibatkan bawahannya untuk

mengambil keputusan atas sebuah persoalan. Jadi kepala madrasah tidak serta merta mengambil keputusan secara sepihak tanpa melibatkan pendapat bawahannya.

Sedangkan gaya delegatif (*delegating*), kepala madrasah sudah mulai melepaskan bawahannya untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Kepala madrasah hanya memberikan tugas kemudian bawahannya dengan sendirinya akan langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa banyak bertanya terlebih dahulu kepada kepala madrasah.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah di MTs Al-Ittihadiyah 02 Galuhtimur, Tonjong, Brebes, penulis memiliki beberapa saran agar kedepannya madrasah semakin maju dan berkembang yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan gaya kepemimpinannya agar guru dan karyawan mampu bersama-sama untuk memajukan madrasah.
2. Kepada guru dan karyawan untuk senantiasa berusaha meningkatkan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta :Andi.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khatib, Koyo dan Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam dan dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Kurniadin, Didin dan Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: AR Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, M.M. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Usman, Husaini. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras.
- Teguh S, Ambar. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan Leadership Games*. Yogyakarta: Gava Media.

Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Wayne dan Cecil. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Marjiin Syam, 1988:2

Mulyono

pemimpin (Handari Nawawi 2006: 91-92). Ngalim Purwanto (2005: 38-39)

Susanto dan Koesnadi, 2003: 15)

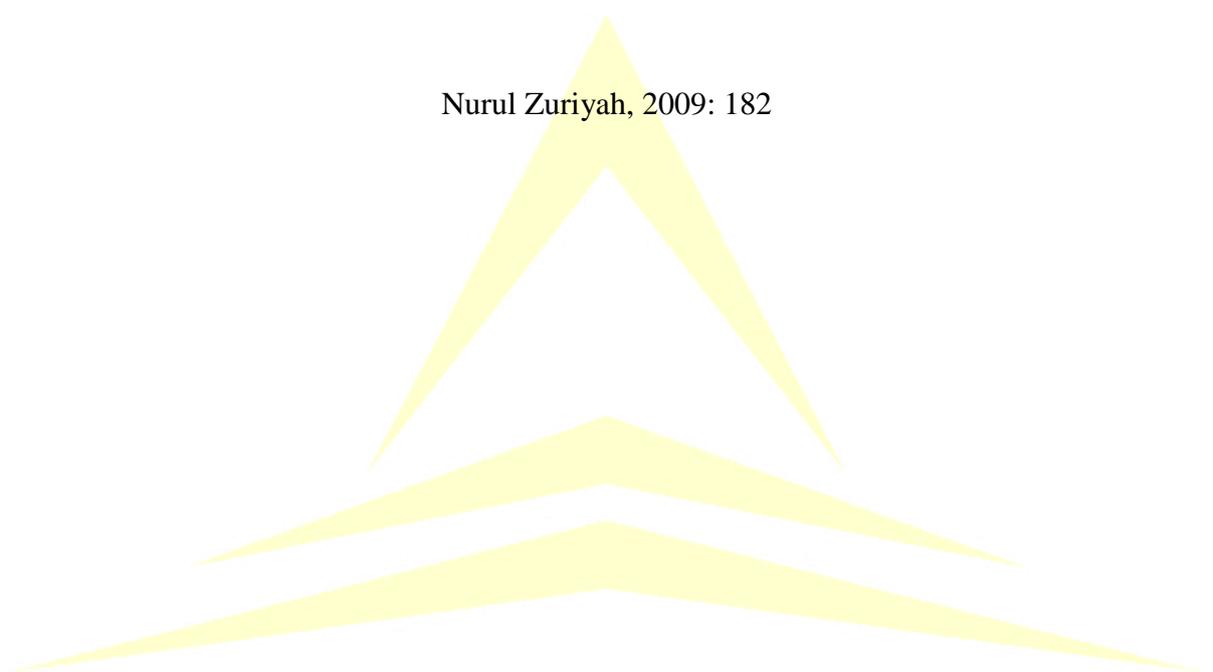
Sugiyono, 2011: 2

Menurut Arikunto (2002:122)

Abdurrahmat Fathoni (2006: 104).

Sutrisno Hadi, 2014: 218

Nurul Zuriyah, 2009: 182



**IAIN PURWOKERTO**